

# LAMPIRAN

*[Handwritten signature]*  
M. MOECHJID APRILI

KUMPULAN SAJAK

# HARTATI

*Musik*

*Dr. Moechjid Aprili*

*dari*

*[Handwritten signature]*

*Suripan Sadi Hutomo*

**SURIPAN SADI HUTOMO**

*Dby, 27/80*

**Kumpulan Sajak**  
**HARTATI**  
Suripan Sadi Hutomo  
Gambar Sampul Katjik  
Di cetak oleh Dioma Malang  
Edisi I, Maret 1988  
Hak Cipta dilindungi  
oleh Undang-undang

kepada  
blora dan jiwanya

**Bagian Pertama : Sajak - Sajak**

Hartati	1
Si Kikir	2
Ke Blora	4
Sebuah Sungai	5
Ki Ajisaka	6
Bukit	7
Tri	8
Curut	9
Hari Ini	9
Rempuyang	11
Kita	12
Uwi	13
Terong Glatik	14
Gergaji	15
Kilang Minyak	16
Kesetiaan	17
Sebentar	18
Kolang Kaling	19
Lalijiwa	20
Legundi	21
Kecipir	24

**Bagian Kedua : Tanggapan Pembaca**

Di Sekitar Sajak-Sajak Suripan Sadi Hutomo oleh Korrie Layun Rampan	25
Suripan Sadi Hutomo Penyair Beras Kencur oleh D. Zawawi Imron	30
Kampungan, Sajak-Sajak Suripan Sadi Hutomo oleh Drs. Setya Yuwono Sudikan	36

**Sumber Pengambilan**

BAGIAN PERTAMA

*Sajak - Sajak*

**Hartati**

Hartati nama kidungku  
Kidung daun kemangi bunga turi  
Hartati nama kidungku  
Kidung sayur lumbu ikan teri

Adas pulasari brambang  
Ini bukan sekedar angan-angan  
Sebab daun sambirata  
Buat pengobat sakit jiwa

Hartati nama kidungku  
Kidung daun kemangi bunga turi  
Hartati nama kidungku  
Kidung sayur lumbu ikan teri

Aduh, aduh  
Hatiku sudah berlabuh

1976

**Si Kikir**

Si Kikir kembali bernyanyi  
 O, bonekaku yang manis  
 Janganlah kau menangis  
 Kembang bakung kembang turi  
 Gadis kampung milik hati

Terurai rambut jagung  
 Bunga di kebun berayun-ayun  
 Si Tua di atas pedati  
 Takut terlambat dicuci maki  
 Takut terlambat disendat hari

Si Kikir namanya  
 Si Kikir punya kuasa  
 Kau mau apa?

Pagar berjalur janur  
 Kapan kau bisa makmur  
 Hutangmu sedalam sumur  
 Melorong liang kubur

Si Kikir terus bernyanyi  
 O, bonekaku yang cantik  
 Kemarilah kau kujentik

Jangan kau malu  
 Bertelanjang lebih kumau  
 Bakal kupegang susu-susu  
 Bakal kuremas anu-anu

Ai, betapa nyaman rasanya  
 Semerbak bedak adalah "Dunia"  
 ( Tuhan jauh di sorga  
 Si Kikir lupa mengaca )

Terurai rambut jagung  
 Bunga di kebun berayun-ayun  
 Si Tua di atas goni  
 Hati susah anak perawan tani  
 Malam ini bakal diroti  
 Tak boleh disangka anti  
 Tak boleh tersedia peti

Merunduk bunga di pagar  
 Rimba semak membelukar  
 Di mana angin sejuk  
 Menyingkap bau busuk?

Perlahan menetes mata  
 Kenapa kau menangis pak Tua  
 Rembulan jingga di langit  
 Menghimpit jerit  
 Demikian nyata

Dan kaupun juga di sana  
 Dan selalu bertanya:

Kemana

Kemana saudara?

## Ke Blora

Ke Blora ia akan pulang  
Ke Blora ia akan memikul cendawan  
Menyusur kali Lusi yang gersang  
Dada-dada montok kemiskinan

Tembang di bukit-bukit hutan jati  
Hidup pencuri sindir polisi  
Main kong kalikong  
Menghitung hari-hari bawah kantong

Ke Blora ia akan menikmati  
Ke Blora ia akan kembali bermimpi  
Masa kanak dan cinta yang gagal  
Ia terlalu hafal

Ke Blora rindunya ranum  
Bapa ibu mengulum senyum  
- Anakku pergilah  
Dunia tidak sepanjang galah!

Sumber-sumber air yang dalam  
Batu padas menikam-nikam  
Ke Blora untuk apa kau kembali  
Ke Blora untuk apa kau mencari?

## Sebuah Sungai

Sebuah sungai  
Mengalir dalam diri kita  
Mengalir tanpa suara

Pasang segera jala  
Ikut Sang Surya  
Dan ikan-ikan  
Bakal turun ke muara

Bernyanyi. Bernyanyilah  
Pasar di tengah kota-kota  
Telah berhenti bergema  
Cari dalam diri kita

Berdoa. Berdoalah  
Ya. Sebaiknya kita berdoa bersama



## Ki Ajisaku

Ki Ajisaka menoleh pada kita  
Keris keraton tinggal besi tua  
Adakah azimat lebih mulia dari aksara?

Dora dan Sembada  
Sama-sama setia, sama-sama perlaya  
Tegak bagai tugu selaksa

1975

## Bukit

Bukit tanpa pohonan dan rumputan  
Bukit gundul tanpa aspal  
Sebuah danau penuh kurcaci  
Sebuah kapal ada di laci

Satu satu tetes peluh dari pundak  
Satu satu tubuh rebah tanpa gerak  
Seruling kereta malam yang sengak  
Kita tak teringat bantal bau apak

Gatoloco dan Perjiwati  
Inti hakekat kehidupan azali  
Dan suluk demi suluk saling memeluk  
Dalam singir pantai berteluk

Bukit tanpa pohonan dan rumputan  
Bukit gundul tanpa asal

1975

**Tri**

Tri, tri, utri mantri  
 Tri, tri, utri mantri  
 Pohon dondong buah belimbing  
 Janaka pakai sumping

Gong, gong, Bagong nggonggong  
 Gong, gong, Bagong nggonggong  
 Kelabu satru  
 Kuku landak punya ndaru

Kuping gajah  
 Nagasari  
 Bulan berbelah  
 Hikayat para nabi

Tau tate, kebun cabe  
 Tau tate, rokok tingwe

1975

**Curut**

Curut dan tikus, kremi dan cwimi  
 Sepiring nasi putih  
 Kita telah menulis panjang sekali  
 Gugusan-gugusan kasih

Daun apa-apa, ulat keket di srikaya  
 Semut beriring rayap menyayat mata  
 Uget-uget dan set-set di berak kita  
 Warna biru langit berenda

Air hitam air cebokan kita  
 Air putih dari kelakian priya  
 Air dari rahim ibunda  
 Dan kambing mengembek juga

Sepiring nasi putih  
 Gugusan-gugusan kasih.

1975

## Hari Ini

Hari ini isteriku pergi ke kursus Idhata  
 Katanya, kumau belajar matematika buat anak-anak kita  
 Hari ini langit masih montok biru berenda  
 Hari ini angin berembus dari rahasia penuh harum bunga

Sebuah titik melengkung di atas meja  
 Apakah ini matematika? Sebuah awal dari Adam dan Hawa?  
 Ya, Tuhan, hidup terasa semakin tergesa, semakin tergesa  
 Hidup di atas bangku prasangka dan curiga

Hari ini isteriku pergi ke kursus Idhata  
 Di tangannya sebuah buku ramalan Jayabaya  
 Sebab kata matematika: lima adalah dua

Kemudian buku *W u l a n g r e h* dan *W e d a t a m a*  
 Terjerembab dalam kamar gelap pekat  
 Hanya sebentar, hanya samar-samar, hanya terdengar,

hanya.....

Surabaya, Juli 1975

## Rempuyang

Rempuyang cabe dalam bungkus daun sente  
 Pohon ganyong di kebun rumah kita  
 Dalam pagar tumbuhan pohon rawe  
 Kita mufakat untuk seia sekata

Demikian jika pohon kelor itu  
 Buat obat mata yang rebun tuju  
 Akan juga baik  
 Pohon meniran dan babakan pule

Batu padas gunung gamping  
 Akar ilalang dan daun remujung  
 Sembilan bulan dalam kandungan ibu  
 Dunia adalah sarang burung

Lekuk liku lekuk gerit pintuMU  
 Semua mengristal dalam daun jambu

1975

**Kita**

Kita kenal pohon nanas  
 Kita kenal duri bandotan  
 Kita kenal benang kapas  
 Kita kenal kapur dan jelaga  
 Kelahiran perlu pertanda

Kita kenal pohon pisang  
 Kita kenal daun kelapa  
 Kita kenal pohon tebu  
 Kita kenal kembang mayang  
 Perkawinan perlu pertanda

Kita kenal tanah kematian  
 Subur dan kering matahari  
 Kita kenal jarak tembak  
 Tinggi dan rendah jengkerik bernyanyi  
 Ségumpal darah adalah daging

Dari dan ke bumi  
 Sorga neraka tak mungkin terselami  
 Pohon kencur dan jamur  
 Terkubur dalam ancur

1975

**Uw:**

Uwi gembili kimpul  
 Kita beli emping beras katul  
 Orong-orong daun putri malu  
 Walang kadung meramal tidurMu?

Tegak menusuk langit  
 Lidi lelaki dalam awang-uwung  
 Nur dalam slepi  
 Dalam pijar gaung, dalam rokok kawung

Uwi gembili kimpul  
 Hama sundep dan garengpung  
 Ketoprak dalam bunga kedelai  
 Kita bikin sumur srumbung

Daun plasa bulat buat maja  
 Dunia dalam epek-epek kita

1975

## Terong Glatik

Terong glatik kecubung biru  
 Biji kara buah labu  
 Seruling kian bernapas  
 Angin kian bergegas-gegas

Wewe gombel wewe bawel  
 Anak buah Kidang Telangkas  
 Ah, tak ada yang lebih rewel  
 Isteri minta buah napas

Pijit memijit pilin memilin  
 Kecup mengecup belai membelai  
 Rambut beradu rambut  
 Batu padas berdenyut-denyut

Terong glatik, kanda, kecubung biru  
 Biji kara, adinda, buah labu  
 Pedati sapi  
 Pijar memijar di terik matahari

1975

## Gergaji

Gergaji yang kita beli kemarin  
 Akankah kita gunakan mengiris musim?  
 Primbon bukan lagi abon  
 Kecap lebih enak dari cokak

Bunga kecipir bunga kenikir  
 Pohon luntas buat pagar halaman  
 Temulawak dan kunyit kunci  
 Katakan semua bukan milikku

Pematang sawah bakaran grabah  
 Denyut nadiMu yang merekah  
 Sebelah menyebelah  
 Suara orang-orang yang renyah

Gergaji yang kita beli kemarin  
 Akankah kita gunakan mengiris musim?

1975

**Kilang Minyak**

Kilang minyak kilang sabun  
 Ikan belanak dalam racun  
 BajuMu yang kupakai hari ini  
 Baju besi baju dari ragi

Semut beriring dalam rumput  
 Kepinding menyengat paha gading  
 Keras bagai kulit kura-kura  
 Begitulah warna tembaga jiwa

Hidup hanya sehari semalam  
 Berkendara kuda napas kita  
 Cambuk kita adalah mata kita  
 Serasa kita orang lama juga

Kilang minyak kilang sabun  
 Ikan belanak dalam racun

1975

**Kesetiaan**

Kesetiaan krokot lintah  
 Bukan delima merekah  
 Rumput teki dalam baki  
 Ceki dan remi

Kesetiaan bende berkarat  
 Bukan lading Marfuat  
 Gending dolanan malam  
 Semangka siuman

Kenari pohon murbei  
 Burung pelatuk burung pungguk  
 Sehelai tikar sembahyang  
 Seutas doa panjang

Gedebak gedebur  
 Jibar-jibur

1975

**Sebentar**

Sebentar menghitung buah ciplukan  
 Sebentar menghitung buah mundu  
 Sebentar menghitung buah jambu mente  
 Sebentar menghitung buah pace

Musim yang paling baik  
 Bukan penghujan bukan kemarau  
 Cinta yang paling baik  
 Bukan kemladean bukan limau

Besusul cacing kremi  
 Bersiul tanda tak mati  
 Bekicot dahak babi  
 Kita bertemu dalam satu hati

Selendang seludang nyiur  
 Buah anggur buah sempulur

1975

**Kolang, Kaling**

Kolang kaling dawet ayu  
 Sajak yang ngibing  
 Juga milikku

Adalah pasar wage  
 Kambing gibas makan gambas  
 Tampak di daun sente

Begitulah pohon gude  
 Pohon semangka mempelam kweni  
 Matahari berpijar api

Kolang-kaling dawet ayu  
 Sajak yang mbeling  
 Juga milikku

1976

**Lalijiwa**

Lalijiwa mempelam lalijiwa  
 Buku dan kapuk randu  
 Ketonggeng bukit berlereng  
 Sama-sama kita sudu

Berkisar pada warna  
 Berlayar dalam layar  
 Cumi-cumi buah maoni  
 Mata jeli mata Srikandi

Apakah nama hidung mancung  
 Apakah nama limpa punggung  
 Apakah nama bunyi ketipung  
 Apakah nama pung garengpung?

Ketonggeng bukit berlereng  
 Anak-anak main kelereng

1976

**Legundi**

Legundi daun legundi  
 Akarnyapun jadi  
 Bukan karena hati sepi  
 Kulari dalam cakar api

Meriam di atas bukit  
 Daun sirih takkan menyisih  
 Dringo bawang dan ketumbar  
 Hanya karena sabar

Bertebaran di antara akar  
 CintaMu yang selalu kekar  
 Bahkan daun lampes dan gude  
 Takkan pernah jadi kere

Segalanya adalah nyata  
 Perkawinan bukan nafsu semata  
 Kasih sayang lebih mulia  
 Daripada teori sejuta

Legundi daun legundi  
 Akarnyapun jadi

1976



## *Kecipir*

Kecipir buah kecipir  
Kenikir daun kenikir  
Kucium beribu bibir  
Tak juga habis pikir

Ada ladang tembakau  
Ada mulut harimau  
Kutu busuk penuh rabuk  
Dalam handuk dalam ceruk

Tebing hati getuk lindri  
Mata yang belati  
Sepasang sepatu jengki

Kemudian selesai yang itu  
Kemudian selesai yang satu  
Kemudian selesai yang tak kutahu

1976

BAGIAN KEDUA

## *Tanqqapan Pembaca*